

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP)**

## **SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

**SUCI SUKMAWATI**

NIM.2020B1C017

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS  
KOSENTRASI PERBANKAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH**  
**MENGGUNAKAN METODE SYARIA COMFROMITY AND**  
**PROFITABILITI (SCNP)**

Oleh :

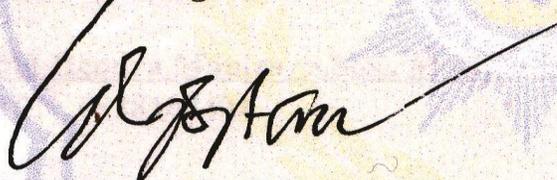
**SUCI SUKMAWATI**

Untuk memenuhi Ujian Akhir  
Pada Tanggal 15 Januari 2024

Menyetujui

**Pembimbing**

**Pembimbing I**



**Drs H. Mustamin H. idris, M.Si**  
**NIDN. 0031126484**

**Pembimbing II**



**Erwin Asidah, S.E., M.M**  
**NIDN. 0812047201**

Mengetahui..

**Ketua Program Studi Administrasi Bisnis**



**Dalu Hendra Maniza, S. Sos., M.M.**  
**NIDN : 0828108404**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
MENGUNAKAN METODE SHARIA COMFORMITY AND  
PROFITABILITI (SCNP)**

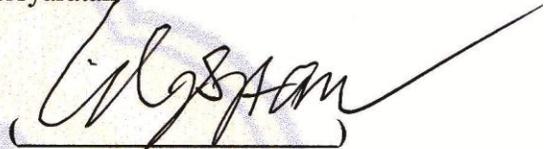
Oleh :

**SUCI SUKMAWATI**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 15 Januari 2024  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

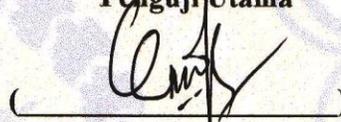
Tim Penguji

**Drs. H. Mustamin H. idris, M. Si**  
NIDN. 0031126484



**Penguji Utama**

**Erwin Asidah, SE., M.M.**  
NIDN. 0812047201



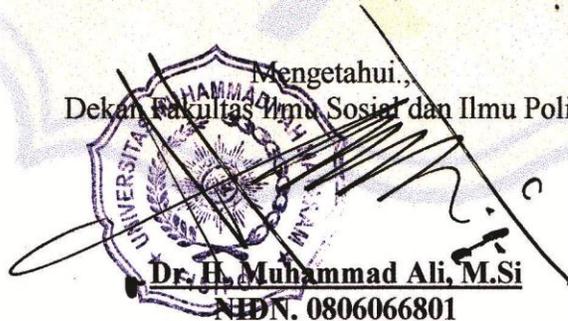
**Penguji Pendamping**

**Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M.**  
NIDN. 0828108404



**Penguji Netral**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
NIDN. 0806066801

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di Dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun diperguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram ,25 Januari 2024

Mahasiswa,



Suci Sukmawati  
2020B1C017



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Sukmawati  
NIM : 2020B1C017  
Tempat/Tgl Lahir : Bajur, 22.10.2000  
Program Studi : Ilmu administrasi Bisnis  
Fakultas : Ilmu sosial dan Ilmu politik  
No. Hp : 085 904 486 081  
Email : [sucisukmawati722@gmail.com](mailto:sucisukmawati722@gmail.com)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode  
Sharia Compromitif and profitabiliti

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Januari 2024  
Penulis

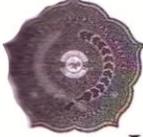


Suci Sukmawati  
NIM. 2020B1C017

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

Pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Sukmawati  
 NIM : 2020B1C017  
 Tempat/Tgl Lahir : Bajur, 22.10 - 2000  
 Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 No. Hp/Email : 085904486081 / sucisukmawati72@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:  
Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Metode  
Shaira Compromity and Profitabiliti

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
 Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22/Januari -2024  
 Penulis

  
Suci Sukmawati  
 NIM. 2020B1C017

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## **DATA RIWAYAT HIDUP**

Suci Sukmawati.lahir di Bajur pada tanggal 22 Oktober 2000,penulis lahir dari pasangan Bapak Mabrul dan Ibu Husniah sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara.penulis menempuh pendidikan dasar di SD 4 Bajur melanjutkan pendidikan SMP di SMP Salafiah Darul Falah. Setelah itu penulis menempuh pendidikan di SMK Darul Falah dan melanjutkan ke bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram sebagai mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis.



## **MOTTO**

-Teruslah berusaha, percayalah kepada diri mu sendiri, jangan takut gagal dan tetaplah berdoa. jika usahamu masih tetap gagal maka ingatlah bahwa Allah SWT tidak pernah

tidur. |



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul -ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mendapat dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan dan mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dan selainya untuk mendorong, mendukung, dan membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan setulus hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs .Abdul Wahab ,MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Drs. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza,S.sos.,M.M selaku Ketua program studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu sosial dan politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Mustamin H. Idris, M.Si selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bunda Erwin Asidah,SE., M.M selaku Dosen Pembimbing II.
6. Segenap Dosen Program studi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa dan telah memberikan banyak pelajaran, didikan, perhatian, dukungan, serta pengorbanan yang tiada habisnya, kasih sayangmu tak pernah kulupakan.
8. Partner penulis yang menjadi orang terdepan jika penulis membutuhkan bantuan, mengantar waktu bimbingan, membantu menyiapkan berkas-berkas penting untuk administrasi, setia menemani waktu ujian maupun bimbingan

dan telah rela mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan semuanya yang diberikan hanya untuk mendukung Penulis, terima kasih Muhammad Fajrian.

9. Maknawati, S.AB. selaku kakak senior di organisasi sekaligus kakak tingkat Penulis yang telah memberikan dukungan, arahan, jawaban dari hal yang menjadi pertanyaan tentang skripsi, serta pemberian solusi atas kendala Penulis dalam penyusunan tugas akhir.
10. Sahabat-sahabat dekat Penulis, Risnita, yuli, Rina, Rey, Yogi, Mul, Angel, Ayu yang selalu menjadi partner dalam perkuliahan hingga di organisasi, menjadi tempat Penulis bertukar pikiran dan berkeluh kesah sehingga beban-beban yang dirasakan selama kuliah terasa lebih ringan.
11. Organisasi Penulis sejak duduk di bangku SMK, Yayasan pondok pesantren darul falah yang telah memberikan nasehat, membantu dalam pembentukan mindset, menjadi penguat dan pemberi motivasi untuk dapat melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan.
12. IMM (ikatan mahasiswa muhammadiyah mataram), DPM & BEM FISIPOL, HMPS ADMINISTRASI BISNIS, FORMABA (Forum Mahasiswa Desa Bajur), Karang Taruna, Relawan Muhammadiyah dan UKM beserta orang-orang inspiratif yang ada di dalamnya yang telah menjadi wadah untuk berproses, membantu dalam meningkatkan *soft skill* yang bermanfaat, banyak hal yang bisa Penulis ambil selama di organisasi khususnya pelajaran tentang keanggotaan kebidaharaan dan keadministrasian DLL.
13. Awliya S.P yang telah menemani proses Penulis di akhir semester, lingkungan kerja yang selalu memberikan hal-hal positif seperti semangat, motivasi, inspirasi serta selalu mendukung Penulis untuk segera menyelesaikan skripsi agar segera lulus.
14. Seluruh teman-teman kelas Penulis Perbankan Angkatan 2020 yang telah menjadi teman dalam di bangku perkuliahan, memberikan informasi-informasi penting, memberikan hiburan dan lain-laun.

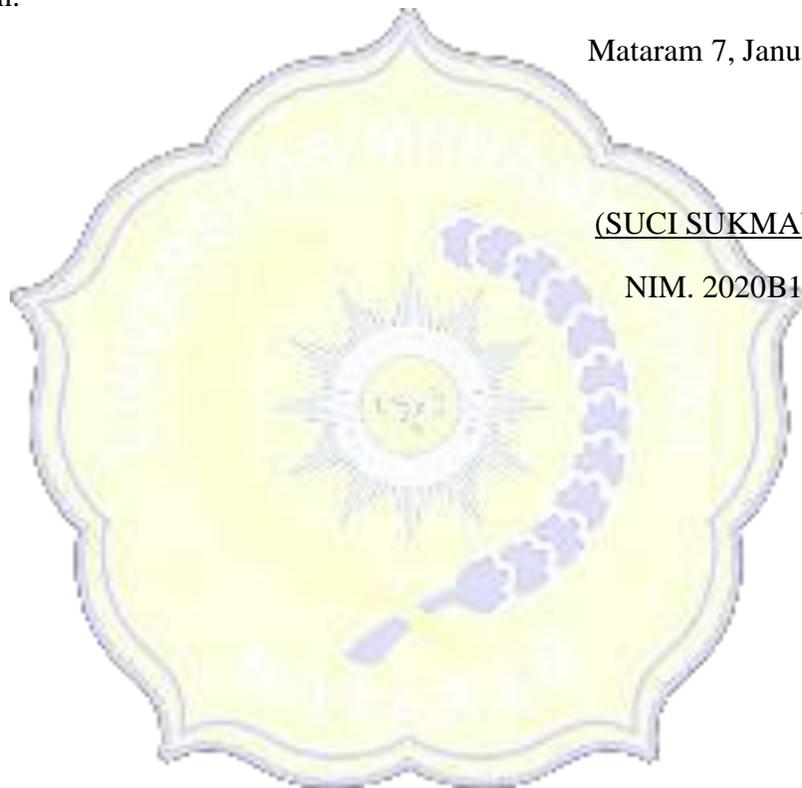
15. Teman-teman lain yang tidak bisa Penulis sebutkan satu-persatu yang telah mewarnai hidup penulis selama menempuh studi di UMMAT (Universitas Muhammadiyah Mataram).

Kepada semuanya, tiada kiranya Penulis dapat membalas kebaikan-kebaikannya. Hanyalah doa yang mampu dipanjatkan, semoga kebaikan, keberkahan menyertai kita semua, serta diperlancar dalam segala urusannya. Aamiin.

Mataram 7, Januari 2024

(SUCI SUKMAWATI)

NIM. 2020B1C017



# **ANALISIS KINERJA KEUNGAN PERBANKAN SYARIAH MENGUNAKAN METODE SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)**

Suci Sukmawati<sup>1</sup>, Mustamin H. Idris<sup>2</sup> dan Erwin Asidah<sup>3</sup>,

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

## **ABSTRAK**

Dibutuhkan alat ukur yang telah disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah yakni dengan menilai sisi kesesuaian syariah bank syariah tanpa mengabaikan sisi profitabilitas. Sehingga dibutuhkan *Sharia Conformity and Profitability Model*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan SCnP tahun 2017-2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan sumber data Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang diunduh dari *website* resmi masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan BUS yang terdaftar di OJK. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria BUS yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi di tahun 2021 (6 terbanyak). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017 sampai 2021 menunjukkan hasil yang berbeda. Tahun 2017, 2020 dan 2021 tersebar dalam empat kuadran/titik. Sementara pada tahun 2018 sampai tahun 2019 tersebar dalam tiga kuadran/titik yaitu *Upper Left Quadrant (ULQ)*, *Lower Right Quadrant (LRQ)*, dan *Lower Left Quadrant (LLQ)*.

**Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah, SCnP**

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF SYARIAH BANKING USING SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP) METHODS**

**Suci Sukmawati<sup>1)</sup>, Mustamin H. Idris<sup>2)</sup> dan Erwin Asidah<sup>3)</sup>,**

- 1) *Student of Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences*  
2) *Lecturer of Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences*

**ABSTRACT**

*The profitability of Islamic banks must be considered while evaluating their Sharia compliance, which necessitates a measuring instrument tailored to the concept and practice of Islamic banking. The Sharia Conformity and Profitability Model is needed. This study aims to analyze Islamic Commercial Banks' financial performance using SCnP in 2017-2021. The method used is descriptive quantitative with the data source of the Annual Financial Statements of Islamic Commercial Banks (BUS) downloaded from each bank's official website. The population in this study were all BUS financial reports registered with the OJK. The sampling technique used is purposive sampling with the criteria that BUS has the highest level of profitability in 2021 (6 most). The results of this study indicate that measuring the financial performance of Islamic Commercial Banks using the Sharia Conformity and Profitability (SCnP) method at Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2017 to 2021 shows different results. 2017, 2020, and 2021 are spread across four quadrants/points. From 2018 to 2019 it was distributed in three quadrants/points, namely the Upper Left Quadrant (ULQ), Lower Right Quadrant (LRQ), and Lower Left Quadrant (LLQ).*

**Keywords: Financial Performance, Islamic Commercial Banks, SCnP**

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISONALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PALAGIASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DATA RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Batasan Penelitian.....	11
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
2.1. Penelitian Terdahulu .....	13
2.2. Pengertian dan Ruang lingkup Perbankan .....	16
2.3. Kinerja Keuangan .....	20
2.4. Syaria Complience.....	22
2.5. Sharia Conformity and Profitability (SCnP).....	25

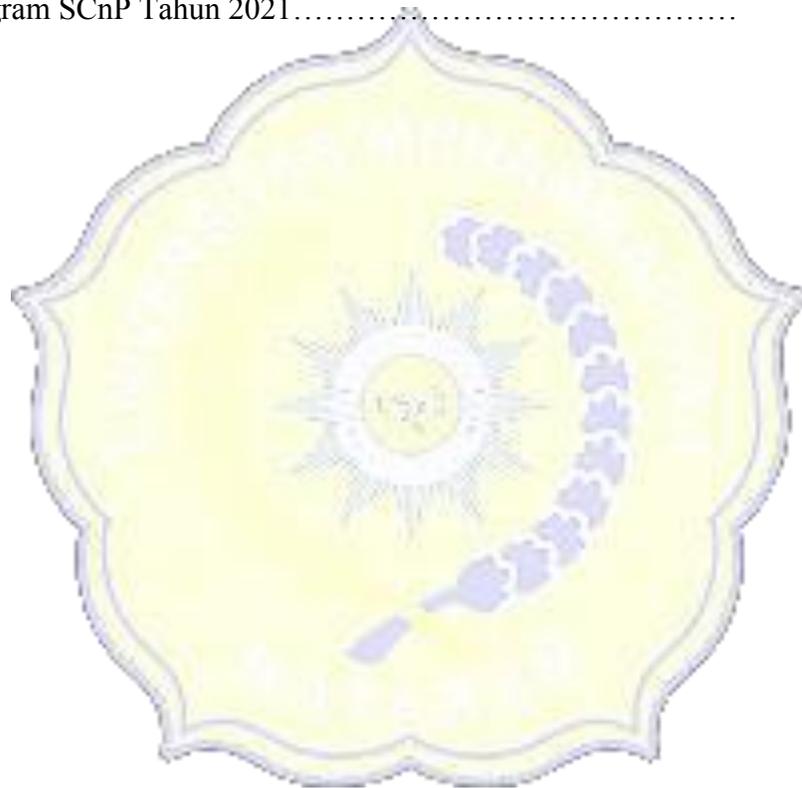
2.6. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	36
3.2. Objek Dan Waktu Penelitian .....	37
3.3. Populasi dan Sampel.....	37
3.4. Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.6. Tekhnik Pengumpulan Data.....	41
3.7. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1. Sharia Conformity and Profitabilty.....	46
4.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan SCnP .....	74
4.3. Analisis Pembahasan Sharia Conformity and Profitability (SCnP).....	84
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
5.1. Kesimpulan .....	91
5.2. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

No	judul	Halaman
1	Populasi Penelitian.....	40
2	Profitabilitas BUS Tahun 2021.....	37
3	Sampel Penelitian.....	39
4	Investasi Syariah.....	51
5	Investasi Non Halal.....	52
6	Rasio Investasi Syariah.....	53
7	Pendapatan Syariah (Islamic Income).....	54
8	Pendapatan Non Halal ( <i>Non Islamic Income</i> ).....	56
9	Rasio Pendapatan Syariah ( <i>Islamic Income Ratio</i> ).....	57
10	Jumlah Pembiayaan (Mudharabah + Musyarakah).....	59
11	Total Pembiayaan.....	60
12	Rasio Bagi Hasil.....	62
13	Laba Bersih ( <i>Net Income</i> ).....	64
14	Total Asset.....	65
15	<i>Return On Assets (ROA)</i> .....	67
16	Total Ekuitas.....	68
17	Laba Bersih Setelah Pajak.....	68
18	<i>Return on Equity (ROE)</i> .....	70
19	Laba Bersih.....	71
20	Total Pendapatan.....	71
21	Net Profit Margin (NPM).....	72
22	Hasil Pengukuran SCnP Model 2017.....	75
23	Hasil Pengukuran SCnP Model 2018.....	77
24	Hasil Pengukuran BUS Tahun 2019.....	79
25	Hasil Pengukuran SCnP Model Tahun 2020.....	81
26	Pengukuran SCnP BUS Tahun 2021.....	83

## DAFTAR GAMBAR

No	judul	halaman
1	Sharia Conformity and Profitability Model .....	32
2	Diagram Sharia Conformity and Profitability .....	47
3	Kerangka Berpikir.....	34
4	Diagram SCnP Tahun 2017.....	74
5	Diagram SCnP Tahun 2018.....	76
6	Diagram SCnP Tahun 2019 .....	78
7	Diagram SCnP Tahun 2020.....	80
8	Diagram SCnP Tahun 2021.....	82



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berhubungan dengan masyarakat dan mengumpulkan dana dari mereka untuk meminjamkannya kembali melalui pinjaman, pembiayaan, sewa, atau cara lain dengan menggunakan prinsip-prinsip Islam. Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992. Dalam penelitian mereka tentang perkembangan bank syariah, Anggraeni dan Hakim (2016) menyatakan bahwa awal berdirinya sama pentingnya dengan perkembangan bank konvensional. Ini terbukti oleh fakta bahwa selama krisis moneter 1997-1998, Bank Muamalat Indonesia tidak mengalami spread off negatif.

Setiap tahun, lembaga perbankan yang berbasis syariah ini mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang signifikan. Menurut IDX Channel.com, Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), literasi ekonomi syariah meningkat 7% dari 16,3% pada tahun 2018 menjadi 23,3% pada tahun 2022 (Permana, 2022). Ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah semakin dekat dengan masyarakat dan memiliki reputasi yang baik sebagai tempat untuk menaruh dan meminjam uang tanpa khawatir tentang potongan atau riba lainnya. Oleh karena itu, kemungkinan besar akan tetap ada dan berhasil di masa mendatang. Selain itu, peningkatan jumlah ATM, kantor kas, cabang, dan Cabang

pembantu menunjukkan bahwa sektor syariah telah berkembang secara bertahap (Ubaidillah & Astuti, 2020).

Jumlah orang yang mencari industri keuangan syariah atau bank syariah semakin meningkat. Bank syariah dan bank konvensional dianggap sama karena terlalu banyak mengambil untung dan dana riba. Dana riba, yang dalam Islam hukumnya haram, biasanya dikenal sebagai pengambilan nilai tambahan lebih dari jumlah pinjaman sebenarnya. Bank syariah, bagaimanapun, tidak boleh menggunakan instrumen bunga dalam operasi mereka. Ini sesuai dengan Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang Bunga, yang menyatakan bahwa bunga dapat menyebabkan riba (Sutrisno, 2017).

Bank biasanya menggunakan alat seperti Rating Bank Berbasis Risiko (RBRR), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Profil Risiko, Good Corporate Governance (RGEC), dan lain-lain untuk mengukur kinerja mereka. Alat ukur ini dapat menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga kesehatan keuangan mereka. Suryaputra (2017) menyatakan bahwa perbankan syariah tidak hanya berusaha mengoptimalkan keuntungan, tetapi juga berusaha mengatasi masalah keuangan sosial dan ekonomi masyarakat untuk menstabilkan ekonominya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020) menemukan bahwa rasio-rasio tersebut memiliki kekurangan: mereka tidak memiliki ciri-ciri yang membedakan bank konvensional dari bank syariah, dan mereka hanya berfokus pada pengukuran keuangan, meskipun bank syariah adalah organisasi yang menjalankan usaha.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, perbankan syariah memiliki dua tujuan: komersial dan sosial (Jayasuma, 2020). Dalam fungsi komersialnya, bank syariah berusaha menghasilkan keuntungan sebagaimana lembaga keuangan perbankan konvensional lainnya, dan dalam fungsi sosialnya, mereka membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menjaga diri dari sistem riba atau bunga, meskipun tingkat bunganya masih hanya beberapa persen.

Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, acuan harus digunakan untuk menilai kinerja mereka. Penilaian ini harus dilakukan tidak hanya berdasarkan rasio keuangan atau profitabilitas, tetapi juga berdasarkan syariah dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, berbagai arahan mendukung kinerja karyawan sehingga mereka dapat bekerja dengan baik dan amanah (Amalia, 2022). Mengetahui seberapa dekat bank syariah dengan prinsip-prinsip ini akan menjadi salah satu komponen penting dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mereka.

Kuppusamy et al. (2021) mengatakan bahwa jika metode konvensional digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah, hasilnya akan tidak memuaskan dan menunjukkan bahwa perbankan syariah masih jauh di belakang bank konvensional.

Alat ukur kinerja keuangan yang disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah telah dikembangkan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Shahul Hameed membangun Islamicity Performance Index (Arimiko, 2020).

Pada tahun 2008, Mohammed, Djulzastri, dan Taib menemukan indeks Maqashid Sharia 5 (SMI), dan Kuppusamy menemukan metode Sharia Conformity and Profitability (SCNP) (Amalia, 2022).

Dalam penelitian ini, metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) digunakan. Hal ini didukung oleh pendapat Kuppusamy dalam Amalia (2022) bahwa ukuran kinerja perbankan syariah harus dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah bank syariah dengan prinsip syariah sambil tidak mengabaikan profitabilitasnya, karena bank syariah sejatinya juga lembaga bisnis yang didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut gagasan bahwa bank syariah memiliki beberapa kesamaan dengan bank konvensional, tetapi dengan penekanan yang besar pada prinsip syariah dan keadilan sosial, dasar konseptual dari penelitian yang menggunakan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) untuk menilai kinerja keuangan (Kuppusamy et al., 2010).

Dalam penelitian ini, metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) digunakan. Ini didasarkan pada pendapat Kuppusamy dalam Ama. Sebenarnya, ada dua indeks kinerja Islam (IPI) dan indeks Sharia Maqashid (SMI), yang masing-masing mengukur aspek sosial dan spiritual perbankan syariah, yang menggabungkan nilai keadilan, kehalalan, dan kesucian. Sementara itu, metode SMI menunjukkan seberapa jauh bank syariah menghasilkan keuntungan, yang dapat digunakan oleh regulator untuk mengawasi bank syariah dengan memberikan nilai keadilan, kehalalan, dan kesucian.

Menurut Prasetyowati dan Handoko (2016) Tetapi SCnP Model membuat pengukuran kinerja keuangan lebih sulit karena menggabungkan dua pendekatan utama untuk menilai bank syariah: sisi finansial dan sisi syariah (Ubaidillah & Astuti, 2020).

Menurut Jayasuma (2020), penilaian kepatuhan syariah, juga dikenal sebagai penilaian kepatuhan syariah, dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah mengikuti prinsip islam dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Kuppusamy et al. (2010), indikator kesesuaian syariah dalam metode SCnP ini adalah Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil. Di sisi lain, indikator profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ukuran kinerja dalam perspektif konvensional, yang merupakan indikator bisnis yang memadai, kuat, dan stabil, seperti Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Profit Margin (Kuppusamy et al., 2010).

Hasil rata-rata dari rasio kesesuaian syariah dan profitabilitas model SCnP akan dihitung, dan hasilnya akan digambarkan dalam grafik. Menurut Widiani (2019), grafik akan terdiri dari empat kuadran, dengan rata-rata rasio seluruh bank terpisah dari masing-masing. Hasil yang ditunjukkan melalui grafik dengan kuadran yang menunjukkan aspek profitabilitas dan kesesuaian syariah akan membuat kinerja keuangan bank syariah lebih mudah bagi semua pihak yang terlibat. Upper Right Kuadrant (URQ), salah satu dari empat kuadran dalam grafik SCnP,

kuadran kiri bawah (LRQ), kuadran kiri atas (LRQ), dan kuadran kiri bawah (LLQ). Untuk bank syariah, URQ menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi, sedangkan LRQ menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah. Untuk bank syariah di pojok kiri atas, ULQ menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang rendah, sedangkan untuk bank syariah di pojok kiri bawah, LLQ menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi. Menurut Prasetyowati dan Handoko (2016)

Dalam penilaian kinerja bank syariah, metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) menunjukkan hasil yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan (Widhiani, 2019). Selain itu, upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dilakukan melalui penggunaan teknik ini. Alat ukur yang tepat diperlukan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dan mempertahankan kepercayaan karena Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peran sebagai agen kepercayaan serta agen pengembangan dan agen layanan (Budisantoso & Nuritomo 2014). Selain itu, penilaian kinerja dengan metode SCnP memungkinkan untuk memenuhi harapan stakeholder sesuai dengan kepentingannya sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat.

Beberapa peneliti telah menggunakan teknik ini untuk menilai kinerja: Apriliya (2019), Baiq Rahayu Widhiani (2019), Ikhsan & Ahmad (2020), Arimiko (2020), Ubaidillah & Tri Puji Astuti (2020), dan Fatoni (2021). Temuan menunjukkan bahwa beberapa bank umum syariah masih kurang sesuai dengan syariah. Studi Prasetyowati & Handoko (2016), Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), Arimiko (2020), dan Amalia (2022).

Menurut metode Kesesuaian dan Profitabilitas Sharia, ada beberapa alasan mengapa bank umum syariah ini memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah. Di antaranya adalah rasio investasi syariah yang rendah, rasio pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil. Rasio-rasio ini menunjukkan bagaimana bank menginvestasikan dananya, menghasilkan uang, dan membagi keuntungan dari kerja sama dengan pihak yang berpartisipasi dalam usaha yang berdasarkan prinsip Sharia.

Studi ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya; namun, penelitian sebelumnya tidak dilakukan dari 2017 hingga 2021, dan pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh masyarakat, termasuk sektor keuangan syariah, terutama perbankan syariah. Selain itu, standar yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari standar yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk mengumpulkan sampel.

Studi ini menggunakan standar utama yang digunakan oleh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank ini memiliki informasi yang lengkap sesuai dengan metrik yang diperlukan dan memiliki tingkat profitabilitas tertinggi pada tahun 2021.

Penurunan pembiayaan sebesar 7% hingga 10%, dengan penurunan terbesar pada pelanggan sektor mikro sebesar 19%, menurut penelitian Lestari (2022). Penurunan ini berdampak pada masalah likuiditas dan tingkat profitabilitas bank. Untuk memungkinkan pertumbuhan bank umum syariah yang ada di Indonesia, diperlukan penilaian kinerja di tahun berikutnya karena ada perubahan keadaan.

Studi ini dilakukan di Indonesia karena Indonesia memiliki potensi untuk berkembang dalam keuangan syariah, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah penduduknya yang mayoritas beragama islam, jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM, dan aset yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS) di negara itu, dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah menjadi 23,3% pada tahun 2022.

Bank syariah menarik investor karena memiliki banyak dana. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki track record yang baik ketika mereka berkembang (Apriliya, 2019).

Dari tahun 2017 hingga 2021, kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia akan dievaluasi melalui metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengukuran kinerja perbankan syariah pada umumnya dengan menggunakan metode konvensional saja, tanpa memperhatikan sisi kesyariahnya.
2. Metode konvensional tidak bisa menunjukkan tingkat kesesuaian syariah bank syariah yang memiliki peran pada dua fungsi yaitu fungsi komersial dan fungsi sosial.
3. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa bank syariah kesesuaian syariahnya masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Ubaidillah dan Tri Puji Astuti (2020), Arimiko (2020) dan Amalia (2022).

### **1.3. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini adalah bagaimana mengukur kinerja Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2017–2021 dengan menggunakan metode Syaria Conformity and Profitability (SCnP).

#### **1.4. Batasan Penelitian**

Karena begitu banyaknya masalah yang ada dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian skripsi diantaranya:

1. Materi penelitian yang digunakan adalah Penilaian kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan metode analisis *Syaria Conformity and Profitability* (SCnP)
2. Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan dari 6 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dengan kriteria utama memiliki laporan tahunan yang lengkap serta memiliki tingkat profitabilitas terbanyak .

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas: untuk mengidentifikasi kinerja Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 dengan menggunakan pendekatan *Syaria Conformity and Profitability* (SCnP).

##### **2. Manfaat Penelitian**

ilmu yang berkaitan dengan komponen kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan

kontribusi kepada masyarakat dalam pemahaman mereka tentang bidang perbankan syariah, terutama secara teoritis dan praktis.

a. Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah wawasan keilmuan mengenai sektor kinerja keuangan perbankan syariah . serta, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

b. Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu Bank Umum Syariah memperbaiki kinerjanya sehingga mereka dapat menerapkan prinsip syariah secara optimal dan menghasilkan hasil yang maksimal.

c. Akademis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di laksanakan oleh Prasetyowati (2016) dengan judul pengukuran kinerja bank syariah dengan makasid index dan sharia Conpormity and profitability (SCnP),metode penelitian di gunakan dari peneliti dan sempel penelitian berbeda ,dengan hasil menunjukan kinerja BUS menyebar dengan empat kuadran yang berbeda-beda. Bank muamalat menjadi bank syariah dengan kinerja terbaikkarna dalam kuadranURQ.Rata-rata BUS diindonesia masih berada dalam LRQ dan LLQ .
2. Penelitian yang di laksanakan oleh Sutrisno (2017) dengan judul evaluasi kesehatan bank syariah dengan shaira compliane and performance , metode penelitian di gunakan dari periode peneliti dan sempel penelitian berbeda ,metode yang di gunakan tidak hanya satu model, dengan hasil menunjukan BNIS dan BCAS masuk dalam kuadran BSM,BMI,BRIS masuk dalam kuadran 2 BPS,MBS,BJBS dalam kuadran 3 MBGS,BBS dan BVS dalam kuadran.

3. Penelitian yang di laksanakan oleh Apriliya,(2019) , dengan judul Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan *Maqashid Index Dan Sharia Conformity And Profitability(SCNP)*,metode penelitian di gunakan dari Periode penelitian dan sampel penelitian berbeda, dengan hasil menunjukan Secara umum kinerja BUS tahun 2013-2017 berada dalam kuadran ULQ, URQ, dan LRQ. BUS yang berada di kuadran URQ sejumlah 4, untuk kuadran ULQ sebanyak 3, dan kuadran LRQ sebanyak 1.
4. Penelitian yang di laksanakan oleh Ubaisillah,Tri Puji Astuti (2020),dengan Title: Analysis Of Financial Performance Of Islamic Banks Using Sharia Conformity And Profitability , metode penelitian di gunakan Periode dan sampel berbeda. Objek penelitian adalah BUS milik BUMN , dengan hasil menunjukan Kinerja BUS tahun 2017-2019 dengan sampel 3 bank BUMN menyebar dalam dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ.
5. Penelitian yang di laksanakan oleh Sri Jayusma,Musfiari Haridhi (2020),dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Aceh Syariah Dengan Menggunakan Model *Sharia Conformity And Profitability (SCnP)* , metode penelitian di gunaka Periode dan sampel berbeda. Penelitian ini hanya menganalisis 1 BUS milik pemerintah , dengan hasil menunjukan

Berdasarkan hasil SCnP PT. Bank Aceh Syariah meningkat dari tahun 2016 termasuk kuadran LLQ menjadi URQ pada tahun 2018.

6. Penelitian yang di laksanakan oleh Arimiko(2020) dengan judul: Analisis Kinerja Bank Syariah dengan Model Kesesuaian dan Profitabilitas Sharia (SCNP) dan Indeks Sharia Maqashid (SMI), metode penelitian di gunakan BUS di Asia Tenggara pada tahun 2014-2018 metode SMI dan SCnP, dengan hasil menunjukan kinerja keuangan Kinerja BUS di Asia Tenggara pada tahun 2014-2018 menurut SMI menunjukkan kinerja yang sangat rendah, dan menurut SCnP, mayoritas BUS memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah dengan namun profitabilitas tinggi. Tingkat kinerja kesesuaian syariah yang tinggi menurut pula menurut analisis SCnP.
7. Penelitian yang di laksanakan oleh Siregar(2021), dengan judul Perhitungan Kinerja Keuangan Bank Sharia dengan Penggunaan Model RGEC dan SCnP (Shariah Conformity and Profitability), metode penelitian di gunakan Periode dan sampel berbeda. Penelitian ini tidak hanya menggunakan alat ukur SCnP namun juga RGEC, dengan hasil menunjukan Analisis kinerja keuangan BUS menggunakan SCnP dari bank milik BUMN tahun 2017-2019 menyebar ke dua kuadran yaitu ULQ dan LLQ. Sedangkan dengan metode RGEC menunjukan kedua kategori yaitu sangat sehat dan cukup sehat.

## **2.2. Pengertian dan Ruang lingkup Perbankan**

### **a. Pengertian Perbankan Syariah**

Pada umumnya, perbankan berarti memberikan dana kepada masyarakat melalui proses mendapatkan dana dari masyarakat. Menurut Karim tahun 2004 dalam penelitian Putra (2022), bank biasanya melakukan tiga tugas utama: menyimpan dana dari nasabah, memberikan pinjaman kepada nasabah, dan mengirimkan dana antar nasabah. Perbankan dibagi menjadi bank konvensional dan bank syariah berdasarkan cara mereka beroperasi (Sutrisno, 2017). Perbankan syariah berbeda karena sistem operasinya didasarkan pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Bank syariah memiliki produk dan investasi yang berbeda dengan bank konvensional, yang menarik masyarakat (Apriliya, 2019).

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip dalam hukum Islam atau prinsip syariah yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*Alamiyah*), dan tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba* serta tidak mengandung obyek yang haram (OJK, n.d.)

Menurut Muhammad (2011), berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw, bank syariah tidak mengandalkan bunga dalam operasional dan

pengembangan produknya. Dengan kata lain, bank syariah atau bank islam adalah bank yang memberikan pembiayaan untuk usaha utamanya dan menyediakan layanan tambahan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. operasinya didasarkan pada prinsip syariah.

Menurut Rahardjo (2015), Islam melarang seorang muslim untuk menarik atau membayar lebih banyak atas pembayaran atau nilai daripada penghasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem yang dibangun dengan melarang meminjam atau menagih dengan mengenakan bunga pinjaman disebut riba. Selain itu, dilarang berinvestasi dalam bisnis yang termasuk dalam kategori haram, seperti produksi makanan dan minuman yang haram, hiburan yang tidak islami, dan sebagainya (Ubaidillah & Tri Puji Astuti, 2020). Menurut Widiani (2019), konsep yang ada di bank syariah adalah bahwa keuntungan yang diperoleh bank akan dibagi sebagai hasil. Ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga karena bunga dianggap riba dan haram dalam Islam.

Dalam buku Muhammad (2011), Antonio dan Perwataatmaja mengatakan bahwa bank syariah dibagi menjadi dua kategori: bank islam dan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan syariah islam. Selain itu, bank islam dapat didefinisikan sebagai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip Al-Qur'an dan Hadist. Sementara itu, bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah adalah bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip

syariah islam, terutama yang berkaitan dengan kegiatan muamalat islam.

Menurut Anshori (2018, dalam Siregar et al., 2021).

Di tahun 2008, banyak bank syariah muncul sebagai tanggapan atas penerapan undang-undang perbankan syariah dalam lingkungan keluarga. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menciptakan nilai pemerataan, kesetaraan, keadilan, dan keuntungan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Widhiani (2019) menyatakan bahwa salah satu tujuan perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah untuk menawarkan masyarakat pilihan layanan seperti penyimpanan dana, pembiayaan, dan lainnya yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **b. Fungsi Bank**

Bank biasanya mengumpulkan dan memberikan dana kepada masyarakat sebagai lembaga perantara keuangan untuk berbagai macam tujuan. Menurut Budisantoso & Nuritomo (2014), fungsi yang dilakukan bank secara khusus adalah sebagai berikut:

##### *1) Agent of trust*

Karena bank berbasis kepercayaan, mereka berfungsi sebagai agen kepercayaan. Perbankan bergantung pada kepercayaan dalam pengambilan dan penyaluran dana. Kepercayaan inilah yang mendorong orang untuk

menitipkan dananya di bank. Kepercayaan ini terdiri dari keyakinan bahwa bank akan mengelola dana masyarakat dengan baik, bahwa bank tidak akan bangkrut, bahwa dananya tidak akan disalahgunakan, dan bahwa dana yang dititipkan masyarakat dapat ditarik kembali oleh masyarakat.

## 2) *Agent of development*

Bank berperan sebagai lembaga yang memobilisasi dana untuk membantu pertumbuhan ekonomi. Karena keduanya berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain, sektor moneter dan sektor riil tidak dapat dipisahkan dari aktivitas ekonomi masyarakat. Sektor moneter tidak dapat bekerja dengan baik jika sektor riil tidak bekerja dengan baik, dan sebaliknya. Kegiatan bank untuk mengumpulkan dan menyebarkan dana sangat penting untuk stabilitas ekonomi sektor riil. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, sehingga tidak terlepas dari penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi inilah yang mendorong pembangunan perekonomian masyarakat.

## 3) *Agent of services*

Bank memiliki hubungan erat dengan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, seperti pengiriman dan penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan, antara lain. Oleh karena itu, fungsinya sebagai lembaga yang memberikan layanan kepada masyarakat berdampak pada aktivitas ekonomi umum.

### 2.3. Kinerja Keuangan

Menurut Sepang et al. (2018), kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai prospek masa depan, kemajuan, atau kemajuan bisnis. Menurut Yolanda & Andjioe (2020), kinerja keuangan Bank Umum Syariah menurut Khalifaturrofiah tahun 2016 adalah gambaran kondisi keuangan yang mencakup bagaimana dana dikumpulkan dan disalurkan selama periode waktu tertentu. Masyarakat menilai perbankan berdasarkan kinerja keuangan perbankan (Suryaputra, 2017).

Kinerja keuangan, menurut Mulyadi (2007: 2), didefinisikan sebagai evaluasi efektivitas operasional perusahaan dan karyawannya berdasarkan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara berkala.

Setiap pemangku kepentingan bank syariah harus memahami kinerja keuangan perusahaan agar keadaan perusahaan dapat digambarkan melalui hasil analisis laporan keuangan, yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank syariah, dan membuat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan

lebih mudah dipahami dan dipahami oleh para pemangku kepentingan (Yulianti et al., 2021). Penilaian tingkat kinerja keuangan ini sangat penting

untuk dilakukan karena dapat menunjukkan apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun setiap tahunnya, sehingga hal ini dapat dipertimbangkan saat membuat kebijakan dan strategi baru (Saputra & Lina, 2020).

Kinerja keuangan juga penting karena berhubungan dengan kepercayaan dan kesetiaan nasabah terhadap bank. Kepercayaan dan kesetiaan ini dapat membantu manajemen membuat strategi bisnis yang baik (Esomar, 2021). Jika loyalitas pelanggan tidak dijaga, bank itu sendiri akan dirugikan karena pelanggan dapat menarik dananya dan memindahkan dananya ke bank lain.

Karena kesehatan bank berkorelasi langsung dengan kinerja keuangan, penilaian kesehatan bank adalah bagian penting dari penilaian kinerja keuangan (Ulhaq & Hasanah, 2022). Biasanya, rasio digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan, dan laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisisnya (Solikhah & Susyanti, 2016).

Kinerja keuangan perbankan dan lembaga keuangan lainnya secara umum diukur dengan kombinasi analisis rasio keuangan, benchmarking, mengukur kinerja terhadap anggaran atau campuran dari berbagai metodologi (Firdaus et al., 2020). Terdapat berbagai macam indikator penilaian kinerja yang didalamnya terdapat rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perbankan syariah. Misalnya dalam indikator rentabilitas kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari rasio BOPO, indikator likuiditas dapat dilihat dari Loan Deposit Ratio (LDR), dan indikator profitabilitas salah satunya dapat digambarkan Return On Assets (ROA) (Isalina et al., 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah adalah hasil penyempurnaan dari Peraturan Bank Indonesia (BI) No. 9/1/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah berdasarkan Prinsip Syariah, yang menentukan kinerja keuangan bank syariah di industri perbankan syariah di Indonesia saat ini (Ulhaq & Hasanah, 2022).

Penilaian kesehatan BUS dan UUS ini diatur oleh OJK untuk meningkatkan penilaian tingkat kesehatan bank dan perusahaan anak bank dan untuk menangani profil risiko yang berubah dan kompleksitas usaha yang muncul dari bank dan perusahaan anak bank tersebut (OJK, 2014). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa lembaga keuangan bank umum syariah dan unit usaha syariah beroperasi dengan baik secara keuangan. Jika lembaga perbankan syariah memiliki kinerja keuangan yang baik, hal itu dapat menghasilkan industri perbankan syariah yang kuat, yang dapat membantu meningkatkan perekonomian di sektor riil (Rambe, 2020).

#### **2.4. Syaria Compliance**

Bank umum syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang beroperasi berdasarkan nilai-nilai islam. Aspek yang membedakan sistem konvensional dari sistem syariah adalah kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, yang merupakan bentuk ketaatan operasional bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah (Wibowo, 2019).

Kepatuhan (compliance) dalam tata kelola perusahaan berarti aturan, standar, atau hukum yang jelas yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang dalam bidang tertentu (Hustagulung, 2018). Karena bank syariah berasal dari adanya lembaga keuangan yang menjalankan prinsip-prinsip islam, sepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah ini harus benar-benar diterapkan.

Langkah preventif yang dilakukan untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, fatwa DSN MUI, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dikenal sebagai fungsi kepatuhan (Sukardi, 2012).

Menurut Hasanah (2015) dan Wahyuningsih et al. (2021), kepatuhan syariah adalah persyaratan wajib bagi lembaga keuangan yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pengawasan kepatuhan syariah di lembaga keuangan syariah ini agar mereka dapat mengawasi operasional mereka dan menjaga agar mereka tetap dalam koridornya, meminimalkan risiko, dan menerapkan kedisiplinan.

Untuk memastikan bahwa kesyariahan bank syariah dapat dipercaya oleh masyarakat, bank syariah harus mematuhi prinsip kepatuhan syariah dalam menjalankan operasinya (Masni, 2019). Karena kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, bank syariah akan maju dan berkembang. Selain itu, dapat meningkatkan ekonomi sektor rill.

Menurut penelitian Bank Indonesia, yang disebutkan Martasari dalam penelitian Masni (2019), kurangnya penerapan sharia compliance pada bank

syariah menyebabkan keraguan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Menurut Hustagulung (2018), kurangnya pelaksanaan peraturan sharia ini juga mengancam reputasi bank syariah. Jika dibiarkan dalam jangka panjang, ini akan mengurangi kepercayaan terhadap bank syariah.

Oleh karena itu, sharia compliance harus diterapkan dan pengawasan kepatuhan bank syariah harus dilakukan oleh pihak berwenang seperti Bank Indonesia, Dewan Pengawas Syariah, Audit Internal, dan Direktur Kepatuhan (Mulazid, 2016). Semua lembaga berbasis syariah harus memiliki Dewan Pengawas Syariah.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum mengatur kepatuhan syariah (Hustagulung, 2018). Menurut Peraturan Bank Indonesia (2016), tugas kepatuhan bank termasuk yang berikut:

- a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha bank
- b. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi bank
- c. Memastikan kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur

sertakegiatausaha yang dilakukan bank tela sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi BUS dan UUS.

d. Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Ada kebutuhan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank syariah. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi yang disesuaikan dengan konsep dan praktik perbankan syariah untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah khususnya terkait dengan kesesuaian. Peneliti sebelumnya telah menemukan metode ini. Misalnya, temuan Hameed et al. pada tahun 2004 dengan metode Islamicity Performance Index (IPI) dan Mohammed, Djulzastri, dan Taib menemukan metode Sharia Maqashid Index (SMI) pada tahun 2008 (Arimiko, 2020). Selain itu, pada tahun 2010, Mudiarasan Kuppusamy, Ali Salman Saleh, dan Ananda Samudhram menemukan Model Sharia Conformity and Profitability (SCnP) (Kuppusamy et al., 2010).

## **2.5. Sharia Conformity and Profitability (SCnP)**

Dalam mengevaluasi kinerja perbankan syariah, ada banyak aspek yang dipertimbangkan. Selain rasio keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, dan faktor lain, kinerja perbankan syariah itu sendiri juga dievaluasi dari perspektif kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah (Kuppusamy et al., 2010). Oleh karena itu, pengukuran kinerja perbankan syariah harus dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai.

Pada tahun 2010, Kuppusamy, Saleha, dan Samudhram membuat model untuk mengevaluasi kinerja. Sebuah model yang disebut Sharia

Conformity and Profitability (SCnP), yang menggabungkan metrik kinerja keuangan konvensional dan syariah (Antonio et al., 2012). Alat ukur ini memiliki kemampuan untuk menilai kinerja dari perspektif kepatuhan syariah dan profitabilitas.

**a. Indikator *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)**

**1) *Sharia conformity***

Menurut Jayasuma (2020), penilaian kepatuhan syariah, juga dikenal sebagai Sharia Conformity, dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak bank syariah yang mengikuti prinsip Islam dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Kuppusamy et al. (2010), Investasi Syariah, Pendapatan Syariah, dan Rasio Bagi Hasil adalah indikator kesesuaian syariah dalam metode SCnP ini, dan ada rumus untuk pengukurannya (Widyaningsih et al., 2021).

Rumus untuk menghitung investasi syariah dan membandingkannya dengan total investasi syariah dan non-syariah untuk menghitung indikator investasi syariah:

Islamic Investment	$\frac{\text{Total Investasi Syariah}}{\text{Total Investasi}}$
--------------------	---

Selanjutnya, faktor kesesuaian syariah dalam model SCnP adalah menghitung pendapatan syariah bank dan membandingkannya dengan pendapatan total bank. Rumus perhitungan pendapatan syariah yaitu:

$$\frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

Selanjutnya, untuk menghitung kesesuaian syariah bank syariah dengan SCnP, rasio bagi hasil dapat dihitung dengan membandingkan jumlah transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Ini adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar bank syariah dapat membagi keuntungan mereka kepada para investor. Rumus indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

## 2) *Profitability*

Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Profit Margin adalah metrik kinerja konvensional yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas indikator (Kuppusamy et al., 2010).

Mengukur profitabilitas bank syariah menggunakan rumus yang sama seperti mengukur kesesuaian syariah mereka. Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh rasio Return On Asset (ROA), yang dapat dihitung dengan membandingkan laba bersihnya dengan semua aset yang dimilikinya. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}$$

Selanjutnya adalah Return On Equity (ROE), yang menunjukkan seberapa baik bank menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Sebagai contoh, rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} \text{ ————— } \times 100\%$$

Dalam pengukuran profitabilitas suatu bank juga dapat diukur dengan menggunakan Net Profit Margin (NPM). NPM diukur dengan membandingkan *Return On Equity* (ROE) = Laba Bersih setelah Pajak / Total ekuitas Pemegang Saham *Return On Asset* (ROA) = Laba Bersih / Total *Asset* pendapatan bersih dengan total pendapatan yang telah diterima oleh bank. Rumus perhitungan NPM yaitu:

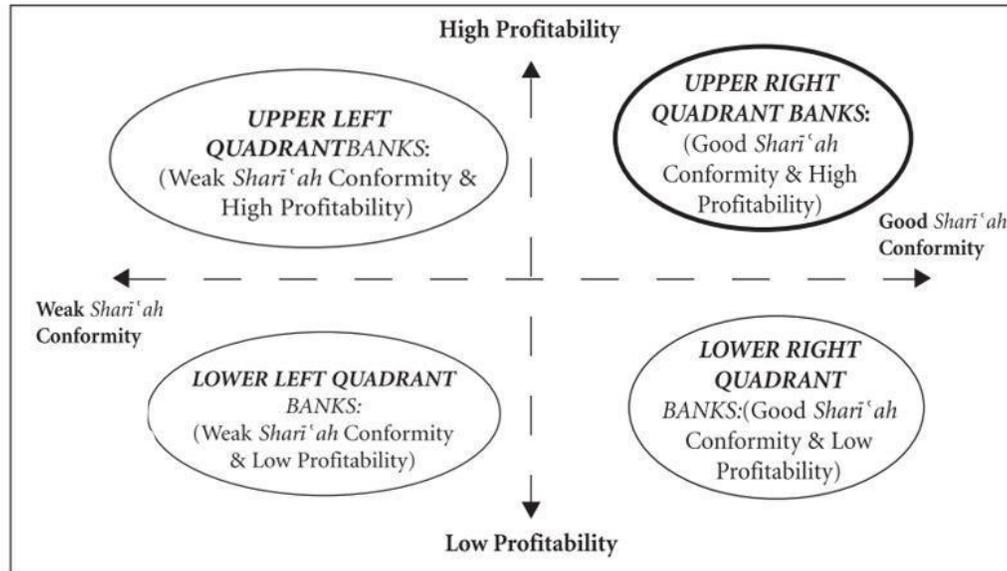
$$\text{Net Profit Margin NPM} \quad \text{—————} \times 100\%$$

### **b. Pengukuran *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)**

Ada ukuran kuadran yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan SCnP untuk melihat langsung kinerja keuangan suatu bank syariah. Grafik SCnP terdiri dari empat kuadran: Upper Right Kuadrant (URQ), Lower Right Kuadrant (LRQ), Upper Left Kuadrant (LRQ), dan Lower Left Kuadrant (LLQ). Bank syariah memiliki kinerja maqashid syariah yang baik dan kinerja finansial yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh kuadran pertama (Sutrisno, 2017). Sisi kesyariahan bank syariah semakin baik di sisi kanan grafik, dan tingkat profitabilitas mereka ditunjukkan pada sisi atas. Angka-angka ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak keuntungan. Gambar grafik SCnP adalah yang berikut.

**Gambar 1**

**Diagram Sharia Conformity and Profitability**



Sumber: *Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa (2021)*

Titik berada di sisi kanan atas Upper Right Kuadrat (URQ). Bank syariah memiliki tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi, seperti yang ditunjukkan dalam kuadran ini. Titik yang berada di sisi kanan menunjukkan bahwa bank syariah melakukan lebih banyak kesesuaian syariah, karena titik yang berada di sisi kanan menunjukkan bahwa bank syariah melakukan lebih banyak kesesuaian syariah. Begitu pula, titik yang berada di atas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menghasilkan profitabilitas.

Lihat kuadran Lower Right Quadrant (LRQ), yang menunjukkan bahwa hasil titik kesesuaian syariah lebih baik dan profitabilitas lebih rendah.

Kuadran ini menunjukkan bahwa bank syariah masih kurang dalam menghasilkan keuntungan, meskipun mereka telah menunjukkan tingkat kesesuaian syariah, yaitu menerapkan prinsip-prinsip syariah, dalam kegiatan operasionalnya.

Pada Upper Left Quadrant (ULQ), titik di atas yang menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi kinerja keuangan mereka masih rendah dari segi kesesuaian dengan prinsip syariah. Titik di atas kuadran menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan titik di sisi kiri kuadran, yang jauh dari kesesuaian syariah.

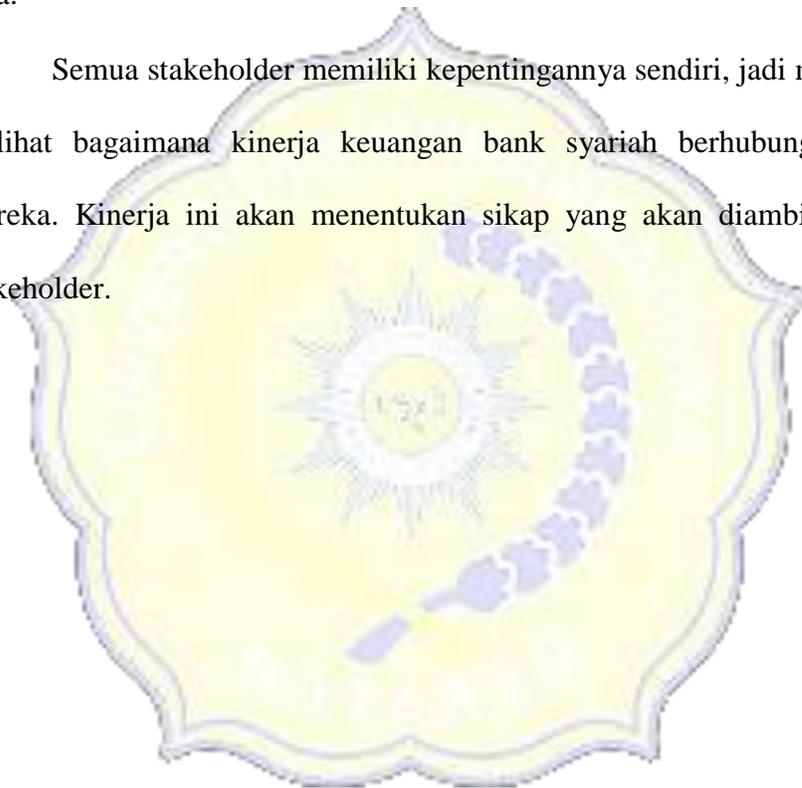
Apabila bank syariah berada pada kondisi Lower Left Quadrant (LLQ), yang menunjukkan tingkat profitabilitas dan kesesuaian dengan prinsip syariah yang rendah, titik kuadran ini berada di sebelah kiri bawah, yang menunjukkan bahwa bank syariah jauh dari kesesuaian syariah dan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan..

## **2.6. Kerangka Berpikir**

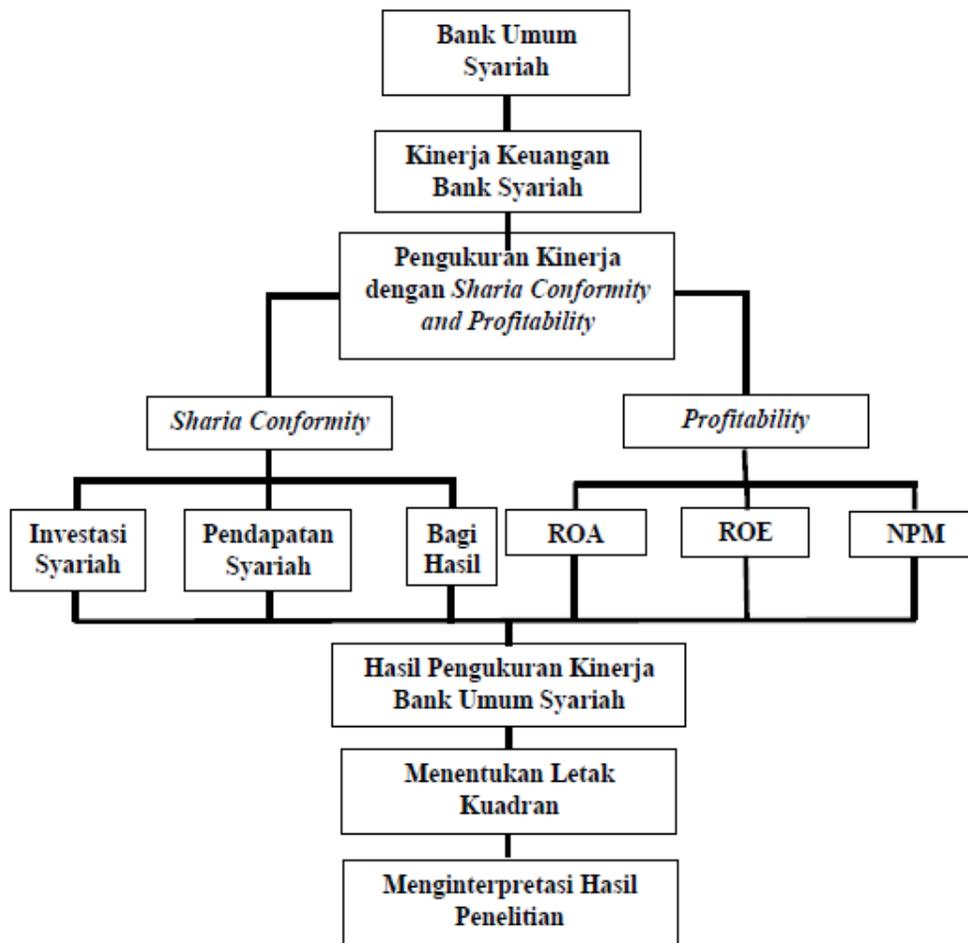
Ada kerangka berpikir yang memudahkan penelitian ini. Mulai dengan memilih sampel Bank Umum Syariah, mengakses laporan keuangan, mengukur kinerja, dan menggunakan perhitungan rasio-rasio untuk memahami hasil pengukuran kinerja.

Penelitian ini dimulai dengan adanya bank umum syariah yang berfungsi sebagai intermediasi antara mereka yang memiliki lebih banyak uang dan mereka yang tidak memilikinya. Bank umum syariah adalah salah satu institusi keuangan syariah yang mengumpulkan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian meminjamkannya kembali dalam berbagai cara.

Semua stakeholder memiliki kepentingannya sendiri, jadi mereka akan melihat bagaimana kinerja keuangan bank syariah berhubungan dengan mereka. Kinerja ini akan menentukan sikap yang akan diambil oleh para stakeholder.



**Gambar 2**  
**Kerangka Berpikir**



Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

ROE : *Return on Equity*

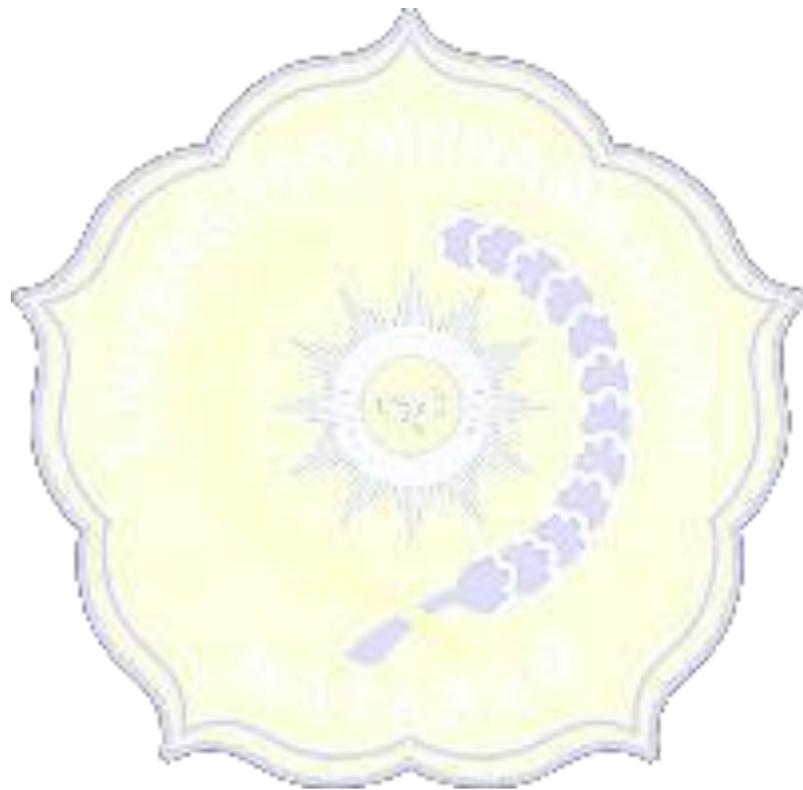
NPM : *Net Profit Margin*

Dibutuhkan penilaian kinerja keuangan syariah dengan menggunakan alat ukur yang tepat untuk bank syariah untuk mempertahankan kepercayaan stakeholder. Bank syariah pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga sosial dan juga berfungsi sebagai lembaga bisnis. Bank syariah harus mempertahankan kepatuhan syariahnya serta kepatuhan finansialnya, karena keduanya penting. Oleh karena itu, metode Conformity and Profitability Sharia digunakan untuk mengukur kesyariahan dan profitabilitas bank syariah karena alat ukur ini dapat mengukur sisi kesyariahan bank syariah tanpa mengabaikan sisi profitabilitasnya, meskipun bank syariah tetap merupakan perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, alat ukur Sharia Conformity and Profitability (SCnP) ini dilakukan dengan menilai dua aspek: sisi kepatuhan syariah dan sisi profitabilitas. Indikator kepatuhan syariah terdiri dari tiga standar, yaitu investasi halal, pendapatan halal, dan bagi hasil. Untuk indikator profitabilitas, kesehatan bank dinilai dengan menggunakan rasio ROA, ROE, dan NPM.

Setelah data laporan keuangan dari masing-masing BUS telah dikumpulkan, analisis BUS dilakukan dengan menghitung dua indikator SCnP saat ini. Kemudian, hasil dari rasio kesesuaian syariah dan profitabilitas akan dihitung, dan posisi kuadran masing-masing BUS akan ditentukan. Terakhir,

hasil dari masing-masing BUS akan dihitung dan diurutkan menurut peringkatnya.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Nurdin dan Hartati dalam penelitian (Kurniawan et al., 2021), penelitian diskriptif kuantitatif adalah upaya dasar yang sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih faktual dan luas serta menemukan solusi untuk suatu masalah..

Dalam penelitian deskriptif, seorang peneliti menggambarkan semua kegiatan, keadaan, kejadian, dan variabel sebagaimana adanya. Mereka tidak melakukan perlakuan tertentu terhadap variabel atau tidak merancang sesuatu agar hasil yang diharapkan sesuai dengan keinginan peneliti (Masni, 2019).

Penelitian yang menggunakan sifat kuantitatif deskriptif ini menggambarkan hasil perhitungan non-statistik dalam presentase. Menurut Hanafi et al. (2019), analisis deskriptif kuantitatif berarti bahwa data penelitian selanjutnya dievaluasi menggunakan teori yang sudah ada sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perhitungan.

### 3.2. Objek Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Bank Syariah dan dimulai pada Oktober 2023 dan berakhir pada tahun yang sama. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Laporan Keuangan Tahunan dari semua Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia digunakan sebagai populasi penelitian ini, yang mencakup semua elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Kurniawan et al., 2021). Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK di Indonesia adalah 12 bank pada bulan Mei 2022.

**Tabel 1**  
**Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2021**

No	Nama bank	Jumlah profitabilitas 2021
1	Bank Aceh Syariah	Rp. 392.127.034.310
2	Bank NTB Syariah	Rp. - 818.112.377.000
3	Bank Muamalat Indonesia	Rp. 8.927.051.000
4	Bank Victoria Syariah	Rp. -199.063.00
5	Bank Jabar Banten Syariah	Rp. 2.014.275.000.000
6	Bank Syariah Indonesia	Rp. 3.028.205.000.000
7	Bank Aladin Syariah	Rp. -121.275.000.000
8	Bank Mega Syariah	Rp. 537.707.206.000
9	Bank Panin Dubai Syariah	Rp. -818.112.377.000
10	Bank KB Bukopin Syariah	Rp. -232.283.491.422
11	BCA Syariah	Rp. 87.422.212.976
12	Bank BTPN Syariah	Rp. 1.465.005.000.000

Sumber: Laporan Tahunan dari masing-masing website Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2021

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik dalam (Kurniawan et al., 2021). Oleh karena itu, sampel dapat dianggap sebagai representasi dari populasi. Penelitian ini mengumpulkan 30 laporan keuangan tahunan dari enam bank umum syariah yang memenuhi kriteria selama periode lima tahun, dari 2017 hingga 2021.

Salah satu kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti adalah jumlah profitabilitas tertinggi dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2021. Data BUS dan profitabilitasnya dapat dilihat di sini:

**Tabel 2**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bang Jaber Banten Syariah
2	Bank BTPN Syariah
3	Bank Aceh Syariah
4	Bank Mega Syariah
5	BCA Syariah
6	Bank Muamallat Indonesia

*Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2022*

Meskipun Bank Syariah Indonesia—hasil merger dari tiga bank BUMN (Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah) baru berdiri sebagai Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021—tidak termasuk dalam kriteria penelitian berdasarkan data profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) di atas.

Akibatnya, penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dari beberapa bank syariah: Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Semua bank ini memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2017-2021, tingkat profitabilitas tertinggi, dan memenuhi kriteria penelitian lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan 30 sampel laporan keuangan dari keenam bank syariah, masing-masing dengan 5 laporan keuangan dari tahun 2017-2021.

#### **3.4. Teknik Pengambilan Sampel**

Karena sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria anggota populasi, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel (Sjam & Canggih, 2022).

Berikut adalah beberapa kriteria yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian:

1. Bank Umum Syariah yang terdapat dalam data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah melakukan kegiatan usaha sekurang-kurangnya 5 tahun di Indonesia.

2. Ketersediaan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah secara lengkap tahun 2017-2021.
3. Laporan keuangan yang tersedia lengkap sesuai dengan indikator-indikator sharia conformity and profitabiliti (SCnP) yang dibutuhkan peneliti pada periode 2017-2021.
4. Pada tahun 2021, bank syariah memiliki tingkat profitabilitas tertinggi (6 BUS terbanyak). Ini dipilih karena profitabilitas BUS dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

Adapun Data dan Sumber Data dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Jenis Data**

Data sudah jadi yang telah diolah dan dipublikasikan oleh orang lain disebut data sekunder dalam penelitian ini. Laporan Keuangan Tahunan Bank Jabar Banten Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia adalah sumber data dari penelitian ini.

#### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan bahan penelitian (Sari, 2020). Laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank yang dipilih untuk dijadikan sampel dari tahun 2017 hingga 2021 dapat

diakses melalui website masing-masing BUS. Data ini dapat mewakili data yang diperlukan untuk penelitian peneliti.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Studi Kepustakaan**

Studi pustaka adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan, seperti dokumen, buku, dan lainnya (Mirzakon, Abdi & Purwoko, 2005). Menurut Melfianora (2019), istilah lain untuk studi kepustakaan adalah tinjauan teoritis, tinjauan literatur, landasan teori, tinjauan literatur, dan kajian teoritis. Peneliti yang melakukan studi kepustakaan tidak perlu bertemu dengan responden secara langsung.

#### **2. Dokumentasi**

Data dokumen tertulis untuk penelitian ini berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan di situs web masing-masing Bank Umum Syariah. Dengan menggunakan laporan ini, peneliti dapat meneliti atau menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Ada dua metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk menganalisis data:

## 1. Metode Kuantitatif Non Statistik

Metode kuantitatif non-statistik menggunakan Sharia Conformity and Profitability (SCnP) untuk menganalisis data numerik menggunakan rumus tanpa melakukan uji statistik.

## 2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif merupakan cara menjelaskan hasil perhitungan data kuantitatif dengan kalimat-kalimat sehingga memperoleh kesimpulan.

Mengolah data Bank Umum Syariah dengan rasio-rasio SCnP. Rasio dalam SCnP terdapat dua yaitu Sharia Conformity dan Profitabilitas. Berikut cara mengolah data kedua rasio tersebut:

### a. Pengukuran *Sharia Conformity*

Dalam pengukuran *Sharia Conformity*, terdapat tiga indikator didalamnya, yaitu:

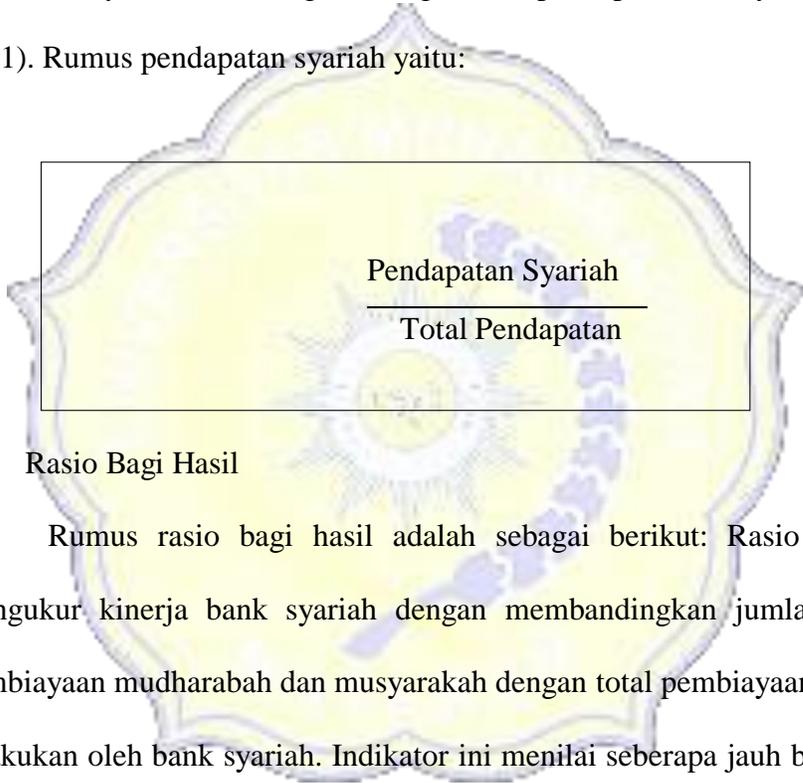
#### 1) Investasi Syariah

Merupakan pengukuran kinerja dari hasil perbandingan investasi syariah dan total investasi yang telah dilakukan bank syariah. Dalam menghitung investasi syariah, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Investasi Syariah}}{\text{Total Investasi Syariah}}$$

2) Pendapatan Syariah

Indikator pendapatan syariah menggambarkan presentase pendapatan halal bank syariah dibandingkan dengan total pendapatan (Widyaningsih et al., 2021). Rumus pendapatan syariah yaitu:


$$\frac{\text{Pendapatan Syariah}}{\text{Total Pendapatan}}$$

3) Rasio Bagi Hasil

Rumus rasio bagi hasil adalah sebagai berikut: Rasio bagi hasil mengukur kinerja bank syariah dengan membandingkan jumlah transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank syariah. Indikator ini menilai seberapa jauh bank syariah dapat membagi keuntungan mereka kepada para investor.

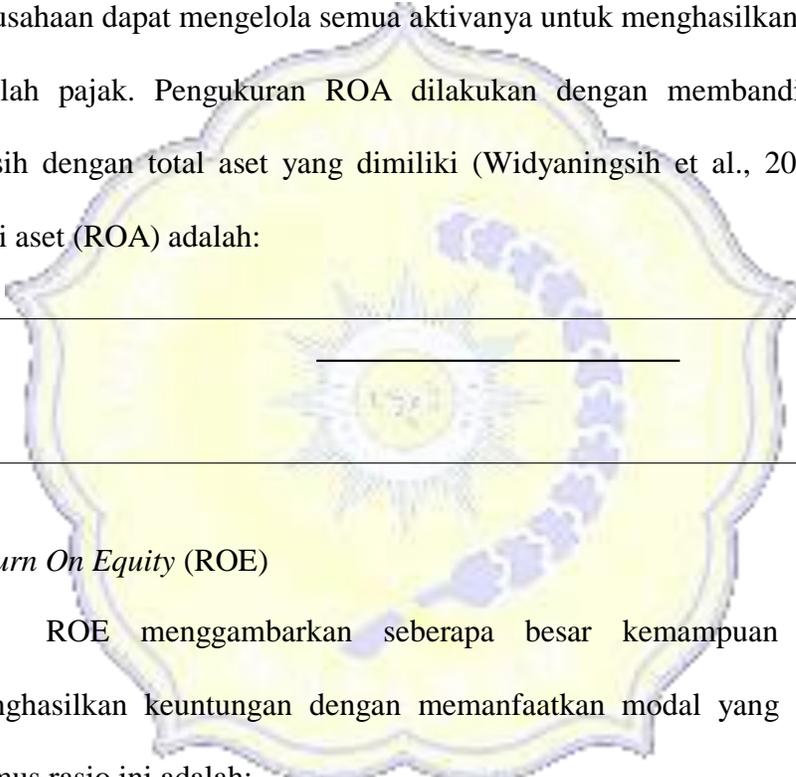
$$\frac{\text{Total Pembinaan}}{\text{Total Pembinaan}} \times 100\%$$

b. Pengukuran Profitabilitas

Terdapat tiga indikator didalamnya dalam pengukuran profitabilitas menggunakan SCnP Model diantaranya yaitu:

1) *Return On Assets (ROA)*

Pendapatan bersih (ROA) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola semua aktivitya untuk menghasilkan suatu profit setelah pajak. Pengukuran ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki (Widyaningsih et al., 2021). Rumus nilai aset (ROA) adalah:


$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya. Rumus rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan metode pengukuran kinerja dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang telah diterima. Rumus indikator ini adalah:

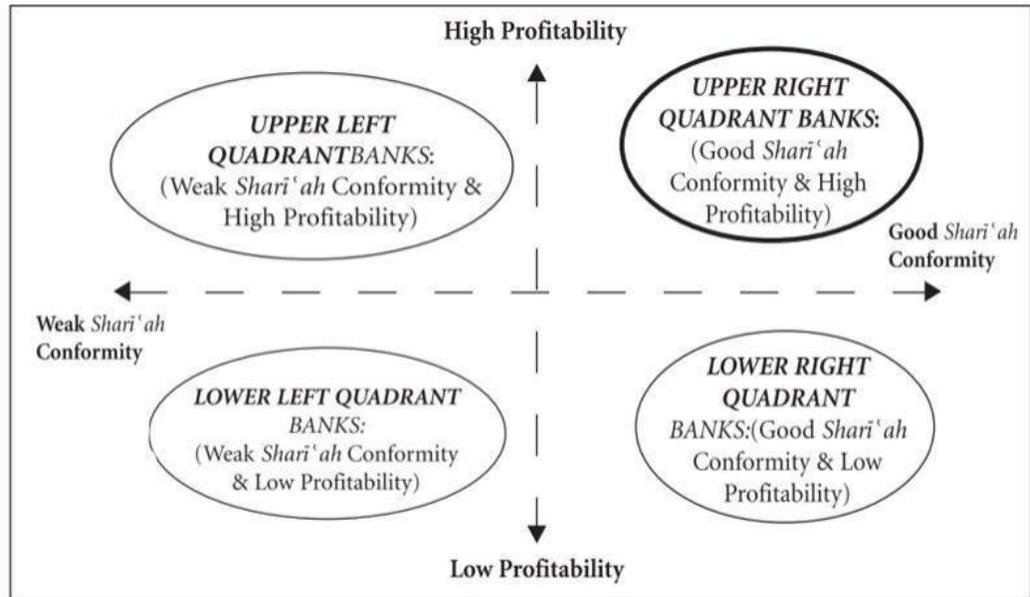
$$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$$

- c. Menghitung dan melakukan perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam periode 2017-2021.
- d. Menggambarkan hasil perhitungan dan mengklasifikasikan dalam bentuk kuadrat. Berikut bentuk kuadran SCnP:



**Gambar 3**

**Sharia Conformity and Profitability Model**



*Sumber: Saparuddin Siregar, Mutiara Shifa (2021)*

- e. Menginterpretasikan hasil SCnP Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017- 2021
- f. Menampilkan kesimpulan dalam perhitungan kinerja Bank Umum Syariah

